

Struktur Kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

(Studi Perbandingan Morfologi)

Fitria Eka Putri Rinjani¹, Muhsinin²

Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: 240406032.mhs@uinmataram.ac.id

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 07 Mei 2026

ABSTRACT

This study aims to compare morphological processes in Arabic and Indonesian. Using a contrastive analysis approach, this study analyzes the morphological system, similarities and differences in word formation, and the implications of morphological differences on Arabic and Indonesian language learning. The results of the study show that the morphological system of the Arabic language is based on the root word and pattern called wazan, while the Indonesian language relies on root words and the process of affixing. The two languages have similarities in terms of the use of affixes, but differ in the level of productivity of word formation. Arabic shows a more complex and productive word-formation structure, while Indonesian tends to have a simpler word structure. This difference poses its own challenges for Indonesian speakers in learning Arabic. Despite reflecting different language typologies, both languages still have a productive morphological system in word formation.

Keywords: Arabic Language, Indonesia Language, Morphology, Word Structure.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan proses morfologi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan analisis kontrastif, penelitian ini menganalisis sistem morfologi, persamaan dan perbedaan pembentukan kata, serta implikasi dari perbedaan morfologi terhadap pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem morfologi bahasa Arab didasarkan pada akar kata dan pola yang disebut wazan, sementara bahasa Indonesia mengandalkan kata dasar dan proses pengimbuhan. Kedua bahasa memiliki kesamaan dalam hal penggunaan afiksasi, namun berbeda dalam tingkat produktivitas pembentukan kata. Bahasa Arab menunjukkan struktur pembentukan kata yang lebih kompleks dan produktif, sedangkan bahasa Indonesia cenderung memiliki struktur kata yang lebih sederhana. Perbedaan ini memberikan tantangan tersendiri bagi penutur bahasa Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Meskipun mencerminkan tipologi bahasa yang berbeda, kedua bahasa tetap memiliki sistem morfologi yang produktif dalam pembentukan kata.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Morfologi, Struktur Kata.

PENDAHULUAN

Bahasa menjadi sebuah sarana komunikasi dalam menyampaikan pikiran, ide dan keinginan dari satu manusia kepada manusia yang lain. Secara garis besar bentuk bahasa terbagi menjadi dua, bahasa lisan dan bahasa tulisan (Darwin et al., 2021). Secara lebih spesifik, bahasa merupakan sistem yang terdiri dari bunyi, kata, dan kalimat yang memiliki aturan tertentu dalam menyampaikan makna dari sebuah pemikiran (Mega Utami et al., 2024). Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat interaksi, penyampai pesan, pemahaman serta respon terhadap sesama manusia (Mahazi & Zainal, 2019). Dengan adanya komunikasi antara manusia maka dibutuhkan suatu perantara yang disebut dengan Bahasa. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa begitupula tidak ada bahasa tanpa adanya masyarakat (Mailani et al., 2022).

Morfologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari, mengkaji serta menganalisis proses pembentukan kata, perubahan bentuk kata, pengaruh perubahan suatu kata terhadap golongan arti kata dan satuan-satuan dasar bahasa yang dipelajari seluk beluknya (Tuty Pratnawaty & Dian Syahputra, 2022). Istilah morfologi berasal dari *morphologie*, yang dalam bahasa Yunani yang terdiri dari kata *morphe* berarti "bentuk" dan *logos* yang berarti "ilmu" (Devianty, 2022). Proses pembentukan kata tidak hanya mencakup aspek-aspek internal kata seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan perkembangan bahasa itu sendiri (Anggia Putri et al., 2025).

Bahasa-bahasa di dunia secara morfologis dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian, yaitu 1). Tipe bahasa isolasi, 2) tipe bahasa aglutinasi, 3) tipe bahasa fleksi, dan 4). Tipe bahasa terpadu. Struktur bahasa Arab berbeda dengan struktur bahasa Indonesia yang berumpun Austronesia. Perbedaan rumpun bahasa juga berdampak terhadap variasi tipologisnya. Rumpun bahasa Austronesia termasuk dalam tipe aglutinasi, sedangkan rumpun bahasa semit biasanya termasuk dalam tipe fleksi (Haeruddin, 2020). Bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan bahasa dari dua rumpun yang berbeda. Bahasa Arab berasal dari rumpun semitik, sedangkan bahasa Indonesia berasal dari rumpun austronesia (Khamimah et al., 2022).

Bahasa Arab memiliki sistem morfologi berdasarkan dari akar katanya yang triliteral sebagai morfem dasar. morfem ini merupakan kata dasar dalam pembentukan kata yang biasanya dilakukan melalui perubahan internal pada kata, meskipun tidak menutup kemungkinan proses terjadinya afiksasi dan pemajemukan. Morfologi bahasa Arab mempunyai sifat inkorporatif, yaitu pepaduan morfem-morfem dasar dengan morfem-morfem lain yang dapat difungsikan dalam sebuah kata tunggal (Khasanah & Baehaqie, 2020).

Perbedaan morfologi antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia menyebabkan dampak dalam pembelajaran antara kedua bahasa seperti munculnya kesulitan-kesulitan bahasa Arab yang dialami oleh pelajar yang merupakan penutur bahasa Indonesia. Selain itu, perbedaan morfologi antara kedua bahasa juga berdampak pada peningkatan kemampuan dan kompetensi pendidik dalam mengajarkan bahasa Arab (Abdurrahman et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan struktur pembentukan kata antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab melalui kontrastif analisis.

METODE

Metode penelitian ini berupa jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dijabarkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan dalam rangka memahami struktur pembentukan kata dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini digunakan untuk membandingkan sistem morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia, persamaan dan perbedaan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, dan implikasi dari perbedaan morfologi kedua bahasa terhadap pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini berupa jurnal artikel yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan referensi-referensi jurnal artikel dan buku yang berkaitan dengan sistem morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Peneliti melakukan teknik ini dengan cara menyimak dan membaca artikel-artikel yang menjadi referensi dari topik yang dibahas, kemudian mencatat referensi penting terkait dengan sistem morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia, perbedaan dan persamaannya serta implikasinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis isi. Penelitian ini dianalisis dengan cara mengumpulkan beberapa sumber data yang diperoleh kemudian membandingkan struktur kata bahasa Arab dengan struktur kata bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia

Bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa semit, dengan sistem morfologi yang bergantung pada akar kata yang umumnya terdiri dari tiga huruf (trilateral). Biasanya akar kata ini terdiri dari tiga huruf berupa verba, dalam bahasa Arab disebut fi'il. verba trilateral disebut fi'il tsulatsi mujarrad, karena tidak mengandung huruf tambahan didalamnya (Afrizal, 2014).

Bahasa Arab mempunyai bentuk perubahan kata secara bahasa (tashrif lughowy) dan secara istilahi (tashrif istilahy). Perubahan kata dalam bahasa Arab memiliki makna masing-masing meskipun mempunyai makna yang hampir berdekatan dengan kata dasarnya (Sobri et al., 2024). Penelitian ini mencerminkan bahwa setiap perubahan kata baik secara bahasa atau secara istilahi maknanya tetap berubah, akan tetapi maknanya tetap berhubungan dengan kata dasar.

Selain perubahan kata dalam bentuk bahasa dan istilah terdapat perubahan kata dalam bentuk infleksi dan derivasi. Infleksi merupakan bentuk kata dari suatu bentuk ke bentuk lainnya. Dalam bahasa Arab infleksi disebut tashrif atau taghyir dan hanya terdapat pada verba. Sementara itu, derivasi dalam bahasa Arab disebut isytiqaq, yaitu proses perubahan kata yang berawal dari kata dasar ke bentuk lain, baik berupa verba maupun nomina dengan makna yang masih berkaitan satu sama lain (Mahazi & Zainal, 2019).

Bahasa Indonesia termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia dan bersifat aglutinatif, yang ditandai dengan penggabungan beberapa morfem dalam pembentukan kata. Kata-kata dalam bahasa Indonesia dibentuk dengan menggunakan berbagai afiks termasuk prefiks, sufiks, dan infiks. Penggabungan morfem ini berfungsi untuk membentuk kata-kata baru serta dapat mengubah

maknanya. Penelitian yang dilakukan oleh (Febrian et al., 2022) menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa aglutinatif yang membentuk kata-kata baru melalui penggabungan dari dua kata yang berbeda. Selain itu, bahasa Indonesia tidak hanya memiliki tiga jenis afiks melainkan empat jenis, yaitu prefiks, sufiks, infiks dan konfiks. Proses afiksasi dalam bahasa Indonesia dapat terjadi baik pada verba ataupun nomina (Nurman, 2018). Reduplikasi dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tiga, yaitu reduplikasi dwilangga, reduplikasi kombinasi, dan reduplikasi konfiks (Rizki Shofya Salsabila et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem morfologi dalam bahasa Arab berawal dari pola akar kata yang menjadi dasar dalam pembentukan dan perubahan kata. Perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab disebut Shorof, sedangkan pola-pola katanya disebut wazan. Pola-pola tersebut diklasifikasikan dalam tashrif, yang terbagi menjadi tashrif lughawy dan tashrif istilahy. serta pembagian dari pola-pola kata yang disebut dengan tashrif baik tashrif istilahy maupun tashrif lughawy. Penelitian yang dilakukan oleh (Kasim et al., 2022) menyebutkan bahwa morfologi dalam bahasa Arab disebut ilmu shorof, yaitu ilmu yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata dalam bahasa Arab. Al-Galayini menjelaskan definisi ilmu shorof sebagai ilmu yang mempelajari akar kata untuk mengetahui berbagai bentuk kata bahasa Arab beserta segala aspeknya, kecuali yang berkaitan dengan *i'rab* dan *bina'*. Ilmu morfologi ini merupakan perubahan bentuk suatu kata menjadi berbagai bentuk lain dalam mendapatkan makna yang berbeda. Penelitian oleh (Aziz Muzayin, 2023) menyebutkan bahwa tashrif istilahy dibentuk dari wazan asli *fa-ain-lam* atau *fi'il madhi* ke bentuk *masdar*, *fail*, *maf'ul* dan seterusnya.

Dalam perubahan bentuk kata, bahasa Arab juga mengenal afiksasi, infleksi dan derivasi. afiksasi merupakan tambahan imbuhan berupa prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran) dan konfiks (awalan dan akhiran). Proses Infleksi dan derivasi dalam bahasa Arab terjadi melalui penggunaan afiksasi tersebut (Nur, 2016). Afiksasi dalam bahasa Arab melibatkan penambahan imbuhan pada akar kata untuk menciptakan bentuk dan makna baru. Proses ini terjadi melalui prefiks (*as-sabiq*), infiks (*ziyadah*), dan konfiks (*as-sabiq wa al-lahiq*). Afiksasi diterapkan pada kata kerja, kata benda, dan kata sifat, sehingga menghasilkan fungsi dan makna gramatikal yang beragam (Lailatul Zuhriyah et al., 2018). Pada kata kerja, afiksasi dapat mengubah kata kerja intransitif menjadi transitif dan membentuk bentuk imperatif (perintah) (Isop Syafei et al., 2020).

Bentuk kata dalam bahasa Indonesia terdiri dari kata dasar dan kata berimbuhan, yang mencakup awalan, akhiran, dan sisipan. Proses morfologi yang terjadi meliputi afiksasi dan reduplikasi. Afiks dalam bahasa Indonesia dapat berfungsi untuk mempertahankan agar kelas kata tetap sama atau mengubahnya menjadi kelas kata yang berbeda. Dalam fungsinya sebagai kelas pengubah kata, afiks menjaga verba tetap berfungsi sebagai verba atau mengubah verba menjadi nomina (Bunau, 2022). Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan berupa awalan (prefiks), akhiran (sufiks), dan sisipan (infiks) pada kata dasar yang bertujuan untuk memodifikasi akar kata. Struktur morfologi pada umumnya mengikuti pola akar + afiks, memungkinkan terbentuknya makna baru dan variasi bentuk gramatikal (Denistia & Baayen, 2022). Afiksasi melibatkan penambahan awalan, sufiks, atau

infiks ke kata-kata dasar, mengubah makna atau fungsi tata bahasanya (Sembiring et al., 2023).

Menurut Ramlan (2009) reduplikasi atau pengulangan mempunyai empat bentuk, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, bentuk berkombinasi pengulangan dengan yang pembubuhan afiksasi, bentuk pengulangan dengan perubahan fonem (Sinta Prihatiningrum Simatupang et al., 2020). Begitu pula dengan pandangan Chaer (2009) terhadap pengulangan kata yang terbagi menjadi empat jenis antara lain; kata utuh atau murni (dwilingga), kata ulang berubah bunyi (dwilingga salin suara), kata ulang sebagian (dwipurwa), dan kata ulang berimbunan (dwilingga berimbunan) (Rumilah & Cahyani, 2020)

Persamaan dan Perbedaan dalam Pembentukan Kata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Dalam bahasa Arab terdapat proses afiksasi yang terdiri dari prefiks, sufiks, konfiks dan infiks yang terjadi pada kata kerja dan kata benda (Vovi Febriani et al., 2015).

Tabel 1. Prefiks dalam bahasa Arab disebut dengan as-saabiq

| Terbentuk | Prefiks (Awalan) | Kata Dasar |
|-----------|------------------|------------|
| يُنصر | ي | نصر |
| تُنصر | ت | نصر |
| أُنصر | أ | نصر |
| نُنصر | ن | نصر |

Tabel 2. Sufiks dalam bahasa Arab disebut al-lahiq

| Terbentuk | Sufiks (Akhiran) | Kata Dasar |
|-----------|------------------|------------|
| نصرا | ا | نصر |
| نصروا | وا | نصر |
| نصرت | ت | نصر |
| نصرتا | تا | نصر |
| نصرتن | ن | نصر |
| نصرتت | ت | نصر |
| نصرتما | تما | نصر |
| نصرتتم | تما | نصر |
| نصرتت | ت | نصر |
| نصرتنن | نن | نصر |
| نصرتت | ت | نصر |
| نصرتنا | نا | نصر |

Tabel 3. Konfiks dalam bahasa arab disebut as-sabiq wa al-lahiq

| Terbentuk | Konfiks (Awalan + Akhiran) | Kata Dasar |
|-----------|----------------------------|------------|
| ينصران | ي + ان | نصر |
| ينصرون | ي + ون | نصر |
| تنصران | ت + ان | نصر |
| ينصرن | ي + ن | نصر |
| تنصرون | ت + ون | نصر |
| تنصرين | ت + ين | نصر |
| تنصرن | ت + ن | نصر |

Tabel 4. Infiks dalam bahasa Arab disebut ziyadah

| Bentuk | Infiks (ziyadah) | Kata Dasar |
|--------|------------------|------------|
| فاتح | ا | فتح |
| مفتاح | ا | فتح |
| مفتوح | و | فتح |

| Bentuk | Infleksi konfiks | Kata Dasar |
|--------|------------------|------------|
| اكتب | ا + ء | كتب |
| اكتبا | ا + ا | كتب |
| اكتبوا | ا + وا | كتب |
| اكتبي | ا + ي | كتب |
| اكتبا | ا + ا | كتب |
| اكتبن | ا + ن | كتب |

| Instrumen (isim alat) | Nomina Lokatif (isim makan) | Nomina Temporatif (isim zaman) | Nomina Objektif (isim maf'ul) | Nomina Agentif (isim fa'il) | Nomina Deverba (masdar) | Kata Dasar |
|-----------------------|-----------------------------|--------------------------------|-------------------------------|-----------------------------|-------------------------|------------|
| مكتب | مكتب | مكتب | مكتوب | كاتب | كتابة | كتب |
| مفتاح | مفتاح | مفتاح | مفتوح | فاتح | فتح | فتح |
| مضرب | مضرب | مضرب | مضروب | ضارب | ضرب | ضرب |
| | مستغفر | مستغفر | مستغفر | مستغفر | استغفار | استغفر |
| | مترجم | مترجم | مترجم | مترجم | ترجمة | ترجم |

Metode derivasi pada nomina dengan cara perubahan internal melalui *tashrif istilahy* (Nur, 2019).

Adapun bahasa Indonesia juga mengalami proses morfologi dari kata dasar yang ditambahkan imbuhan baik melalui prefiks, sufiks, konfiks, dan infiks (Darwin et al., 2021).

| Terbentuk | Prefiks (Awalan) | Kata Dasar |
|------------|------------------|------------|
| Berjalan | Ber- | Jalan |
| Bekerja | Ber- | Kerja |
| Belajar | Ber- | Ajar |
| Mencari | Men- | Cari |
| Menguras | Meng- | Kuras |
| Menyesal | Meny- | Sesal |
| Mengelas | Menge- | Las |
| Membonceng | Mem- | Bonceng |
| Perumus | Pe- | Rumus |
| Pelajar | Pel- | Ajar |
| Pendorong | Pen- | Dorong |
| Penyisir | Peny- | Sisir |
| Penggerak | Peng- | Gerak |
| Pembicara | Pem- | Bicara |
| Pengecor | Penge- | Cor |
| Pemurung | Pe- | Murung |
| Tertawa | Ter- | Tawa |
| Telanjur | Tel- | Anjur |

| Terbentuk | Sufiks (Akhiran) | Kata Dasar |
|-----------|------------------|------------|
| Gemari | i | Gemar |
| Cobaan | an | Coba |
| Lemparkan | kan | Lempar |

| Terbentuk | Konfiks | Kata Dasar |
|------------|----------|------------|
| Perdamaian | per + an | Damai |
| Pendalaman | pen + an | Dalam |
| Kelebihan | ke + an | Lebih |
| Berlawanan | be + an | Lawan |

| Terbentuk | infiks | Kata Dasar |
|-----------|--------|------------|
| Gerigi | -er- | Gigi |
| Gemuruh | -em- | Guruh |

Geletar -el- Getar

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat ditemukan persamaan dan perbedaan struktur bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Persamaanya yang dimiliki kedua bahasa sama-sama memiliki sistem morfologi yang meliputi proses afiksasi, seperti prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Penelitian oleh (Sofia Nur Khasanah & Imam Baehaqie, 2021) menunjukkan bahwa proses afiksasi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia menggunakan afiks dalam membentuk kata jamak dan perubahan bentuk kata kerja. Sedangkan perbedaan sistem morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia terletak pada struktur dasar pembentukan kata. Bahasa Arab tidak memiliki kata dasar seperti arti bahasa Indonesia, melainkan menggunakan akar kata yang menjadi dasar dalam membentuk kata melalui pola yang disebut wazan dan hasil dari pola disebut mauzun. Penelitian oleh (Solihin & Muhsinin, 2024) menyatakan bahwa kedua bahasa memiliki kemiripan dalam hal perubahan bentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat melalui proses infleksi. Selain itu, proses derivasi dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia sama-sama melibatkan penambahan imbuhan di awal, di tengah, dan di akhir untuk membentuk kata yang lebih spesifik. Namun perbedaannya terletak pada proses infleksi dan derivasional bahasa Arab lebih produktif, memungkinkan variasi bentuk yang lebih besar dibandingkan dengan Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Rifki et al., 2023) juga menunjukkan bahwa kedua bahasa sama-sama mengalami perubahan internal untuk membentuk variasi makna, yang menunjukkan kesamaan pola morfologis secara konseptual. Namun, bahasa Arab menerapkan pola yang lebih kompleks dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Baik bahasa Arab maupun bahasa Indonesia menggunakan afiksasi untuk memodifikasi morfem dasar dan memperluas maknanya. Dalam kedua bahasa, afiksasi dapat melibatkan lebih dari satu afiks dalam satu kata, yang mencerminkan kompleksitas struktur morfologis. Bahasa Arab lebih menekankan afiksasi untuk menyatakan jenis kelamin dan jumlah (angka), sedangkan bahasa Indonesia, selain menggunakan afiksasi, juga menggabungkan kata ganti. Afiksasi umumnya digunakan untuk mengubah kata benda atau kata sifat menjadi kata kerja (Mubarak et al., 2023). Bahasa Arab sering menggunakan modifikasi internal bersama dengan afiksasi untuk pembentukan kata kerja, sedangkan bahasa Indonesia lebih mengandalkan cara leksikal tanpa mengubah bentuk kata kerja. Bahasa Arab, afiks dapat menunjukkan waktu dan jenis kelamin melalui perubahan tata bahasa, sedangkan bahasa Indonesia mengekspresikan konsep-konsep ini secara leksikal tanpa mengubah bentuk kata kerja (Ansori & Fahrurrazi, 2022).

Bahasa Arab memiliki sistem morfologi derivasi (*isytiqaqi*) dan infleksi (*tashrif*), tetapi tidak mengenal reduplikasi (bermakna sama dengan bahasa Indonesia) dan komposisi (penggabungan dua kata menjadi satu makna) seperti yang ada pada bahasa Indonesia. Adapun bahasa Indonesia memiliki pembentukan kata yang berasal dari kata dasar, kemudian diberi imbuhan. Bahasa Indonesia tidak memiliki sistem pola wazan atau mauzun, karena perbedaan rumpun bahasa dan tipologis bahasa. Sufiks Indonesia seperti /-kan/ dan /-an/ melayani fungsi tertentu seperti sebab-akibat dan nominalisasi, dengan keunggulan statistik dalam penggunaan (Satria Nugraha, 2024).

Implikasi Perbedaan Morfologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Perbedaan morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia memberikan tantangan bagi penutur asli bahasa Indonesia dalam mempelajarinya. Perbedaan pembentukan kata kedua bahasa mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan ini juga berimplikasi pada peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran (Mirdayanti et al., 2018).

Perbedaan tataran morfologis Bahasa Indonesia tidak mengenal akar kata sebagaimana dengan bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia hanya dikenal kata dasar yang kemudian mengalami proses morfologis seperti pengimbuhan dan pengulangan untuk membentuk kata turunan. Namun perubahan bentuk kata dalam bahasa Indonesia tidak sebanyak dan serumit dalam bahasa Arab yang bertumpu pada akar kata dengan pola tertentu. Perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab sangat rumit yang dikenal dengan tashrif. Penggolongan kata dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang sering membingungkan. Jika dalam bahasa Indonesia setidaknya ada kata benda, kerja, sambung, bilangan, sifat, keterangan, ganti, dan lain-lain, akan tetapi dalam bahasa Arab umumnya hanya mengenal kata benda, kata kerja, dan huruf, meskipun masih bisa dirinci lebih banyak lagi (Al Qolbi et al., 2024).

Perbedaan morfologis antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki implikasi yang signifikan dalam pembelajaran bahasa, khususnya bagi pelajar bahasa Indonesia yang mempelajari bahasa Arab. Perbedaan morfologis antara bahasa Arab dan Indonesia memiliki implikasi penting bagi pengajaran dan pembelajaran bahasa. Guru yang mengajarkan bahasa Arab kepada penutur bahasa Indonesia perlu mempertimbangkan kurangnya struktur morfologi yang serupa dalam bahasa ibu siswa serta Instruksi pembelajaran perlu dirancang secara jelas dalam mengatasi perbedaan ini, misalnya dengan menyediakan latihan yang mendalam dalam hal konjugasi verba, deklinasi nomina, dan kesesuaian adjektiva, serta memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek fonologis yang memengaruhi proses morfologis tersebut (Qomariah et al., 2018). Selain itu, penggunaan kata sifat harus sesuai dengan jenis gender dan jumlah dari kata benda yang diterangkannya. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia, yang tidak mengenal aturan semacam itu, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi penutur bahasa Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Arab (Al Qorin et al., 2022).

Perbedaan dalam struktur kata dan aturan tata bahasa antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia sering menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Banyak siswa Indonesia mengalami kesulitan akibat perbedaan ini, sehingga diperlukan strategi pengajaran yang tepat dan disesuaikan untuk mengatasi hambatan tersebut (Hilabi & Musyarrif, 2019). Selain itu, tantangan morfologis muncul saat pelajar menggunakan pola bahasa pertama mereka dalam bahasa Arab, sehingga menimbulkan kesalahan dalam bentuk kata, pembentukan struktur, dan penggabungan kata. Masalah ini umum terjadi pada siswa Indonesia yang mempelajari bahasa Arab. Gangguan tersebut umumnya disebabkan oleh perbedaan struktur morfologi antara kedua bahasa serta keterbatasan pemahaman terhadap kosakata dan sistem kebahasaan Arab (Zulharby et al., 2022).

SIMPULAN

Sistem morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan dalam penggunaan proses afiksasi, namun juga berbeda secara mendasar dalam struktur pembentukan kata. Bahasa Arab menggunakan akar kata dan pola sebagai dasar pembentukan kata, sedangkan bahasa Indonesia menggunakan kata dasar yang diberi imbuhan dalam membentuk kata baru. Pembentukan kata bahasa Arab lebih kompleks karena mencakup aspek-aspek seperti jenis gender, jumlah, dan waktu melalui perubahan morfologis, sementara bahasa Indonesia mengekspresikan hal tersebut secara leksikal. Selain itu, Perbedaan antara kedua bahasa memberi dampak dalam pembelajaran bahasa. Pelajar Indonesia seringkali mengalami tantangan dalam mempelajari bahasa Arab karena perbedaan sistem morfologi pada bahasa pertama dan bahasa kedua.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M., Masor, M., Maulani, H., & Kartini, A. (2020). Problematika Penerapan Pembelajaran Mahfūzhat Bahasa Arab Bagi Mahasiswa. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.206>
- Afrizal, M. (2014). MORFEM-MORFEM PEMBENTUK VERBA DASAR TRILITERAL BAHASA ARAB. *Jurnal Humaniora*, 26(1), 94.
- Ahmad Rifki, Ali Mudlofir, & Muflihah. (2023). Analisa Reduplikasi & Modifikasi Internal Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan KebahasaAraban*, 6(2), 471–486. <https://doi.org/DOI:10.35931/am.v6i2.2574>
- Al Qolbi, A. S., Khan, L. F., & Ulfiandi, I. Z. (2024). Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern: Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.51>
- Al Qorin, A. S., Akmalia, A., Syaifudin, A., Effendy, D. A. L., & Asrori, I. (2022). A Contrastive Analysis of Adjective Structure in Indonesian and Arabic and the Implication in Teaching Arabic | Tahlil At-Tarkīb An-Na'ti At-Taqābuli fī Al-Lughah Al-Indūnīsīyāh wa Al-'Arabīyah wa Istifādah Natāijih fī Ta'lim Al-'Arabīyah. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 10(1), 115–132. <https://doi.org/10.23971/altarib.v10i1.3593>
- Anggia Putri, Lilis Karolina Perangin-angin, Sophie Yuninda Saputri, Salsa Billa Atmadja, & Nadea Br Pinem. (2025). Pembentukan Kata Dalam Bahasa: Kajian Konseptual Tentang Morfologi (Word Formation in Language: A Conceptual Study of Morphology). *Journal Education and Government Wiyata*, 3(1), 139–148. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v3i1.207>
- Ansori, A., & Fahrurrazi, F. (2022). The Formation of Perfect, Imperfect, Imperative, of Indonesian and Arabic Verbs: A Contrastive Analysis. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(1), 5–11. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i1.224>
- Aziz Muzayin, A. M. (2023). WAZAN, MAUZUN DAN TASHRIF. *Bashrah*, 3(01), 52–61. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.499>

- Bunau, E. (2022). Morphology Of The Languages: Overview Of The Exemplifications Of English, Indonesian, Iban, And Kanayatn. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31932/jees.v5i1.1624>
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02). <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>
- Denistia, K., & Baayen, R. H. (2022). The Morphology of Indonesian. In C. Shei & S. Li, *The Routledge Handbook of Asian Linguistics* (1st ed., pp. 605–634). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003090205-41>
- Devianty, R. (2022). Salah Kaprah Dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Morfofonemik. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1005>
- Febrian, G., Novitasari, U., & Hidayat, A. (2022). Agglutinative language in bahasa Indonesia. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(4), 135–141. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i4.95>
- Haeruddin, H. (2020). Kelas Kata Ajektifa dalam Bahasa Arab. *Nady Al-Adab*, 17(1), 37. <https://doi.org/10.20956/jna.v17i1.10070>
- Hilabi, A., & Musyarraf, A. (2019). الفعل المتعدي بين اللغة العربية واللغة الإندونيسية والاستفادة منه في تدريس اللغة العربية. *Open Science Framework*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/prhsg>
- Isop Syafei, Ade Arip Ardiansyah, & Zakiyah Nafsi. (2020). Analisis kontrastif proses afiksasi pada verba dalam Bahasa Arab dan Bahasa Minangkabau. *Metalingua*, 18(2), 225–238. <http://metalingua.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php>
- Kasim, A., Nawas, K. A., Tahir, S. Z. B., Yusriadi, Y., & Gheisari, A. (2022). Bugis and Arabic Morphology: A Contrastive Analysis. *Education Research International*, 2022, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2022/9031458>
- Khamimah, K., Amrullah, N. A., & Arifin, A. S. (2022). Analisis Sintaksis Kontrastif Nomina Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 11(2), 22–35. <https://doi.org/10.15294/la.v11i2.61015>
- Khasanah, S. N., & Baehaqie, I. (2020). Penanda Makna Jamak Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab Pada Aspek Morfologis (Analisis Kontrastif). *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 172–179. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i3.39876>
- Lailatul Zuhriyah, Ahmad Sholihuddin, & Muhammad Thohir. (2018). Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arabdan KebahasaAraban*, 5(2), 292–313. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8976>
- Mahazi, M. A., & Zainal, H. (2019). Asas Pembentukan Kata dalam Morfologi Arab: [The Foundation on Word Formation In Arabic Morphology]. *Ulum Islamiyyah*, 25, 55–63. <https://doi.org/10.33102/uij.vol25no0.136>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>

- Mega Utami, Zulfahita, & Gunta Wirawan. (2024). Proses Morfologis Pada Antologi Puisi Ranting Kering Karya Santoso Wuryandoko. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 627–641. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19522>
- Mirdayanti, I., Safa, N. Abd., & Kaharuddin, K. (2018). Analisis Kontrastif Pembentukan Verba Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(2), 258. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.5641>
- Mubarak, F., Rahman, A. A., Nor, A., Sajidah, S., & Oensyar, M. K. R. (2023). Affixation In Arabic-Indonesian And Its Effect On Change Of Meaning/ أحرّف الزيادة في اللغة العربية واللغة الإندونيسية وتأثيرها في تغيير المعنى. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.13561>
- Nur, T. (2016). ANALISIS KONTRASTIF DALAM STUDI BAHASA. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.11>
- Nur, T. (2019). Infleksi Dan Derivasi Dalam Bahasa Arab: Analisis Morfologi (Inflection And Derivation In Arabic: Morphological Analysis). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(2), 273. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v16i2.280>
- Nurman, M. (2018). Analisis Afiks Dalam Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, Dan Bahasa Inggris. *Jurnal Reforma*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30736/rfma.v2i1.1>
- Qomariah, R. N., Hussein, S. A., & Mubarak, F. (2018). Binyah Al-Kalimât Fî Al-Lughatain Al-'Arabiyyah Wa Al-Indûnîsiyyah Wa Wazhîfatuhâ Fî Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyyah. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 171–194. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7267>
- Rizki Shofya Salsabila, Maskud, & Asep Maulana. (2024). Contrastive Analysis of Verb Formation in Arabic and Indonesian Language and Their Implications for Arabic and Indonesian Language Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 100.
- Rumilah, S., & Cahyani, I. (2020). STRUKTUR BAHASA; Pembentukan Kata dan Morfem sebagai Proses Morfemis dan Morfofonemik dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 81–82. <https://doi.org/10.30659/j.8.1.70-87>
- Satria Nugraha, D. (2024). A Morphological Analysis of the Indonesian Suffixation: A Look at the Different Types of Affixes and Their Semantic Changes. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 24(4), 109–132. <https://doi.org/10.17576/gema-2024-2404-07>
- Sembiring, G., Mentari, S., & Effendi, S. S. (2023). The Afixation in Karo Language. *Tradition and Modernity of Humanity*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.32734/tmh.v3i1.11490>
- Sinta Prihatiningrum Simatupang, Sumiharti, & Uli Wahyuni. (2020). Reduplikasi dalam Novel *Garis Waktu* Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi). *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.33087/aksara>

-
- Sobri, A., Syahvini, S. N., Rizqa, R. F., Padilah, S., Athallah, M. R., & Fadila, N. (2024). Perbedaan Penerjemahan Gramatikal Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 316–324. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.184>
- Sofia Nur Khasanah & Imam Baehaqie. (2021). The Comparison of the Formation of Indonesian and Arabic Plural Meanings (Contrastive Analysis). *JURNAL ARBITRER*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.25077/ar.8.1.25-34.202>
- Solihin, M., & Muhsinin, M. (2024). ANALISIS KONTRASTIF INFLEKSI DAN DERIVASI DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INDONESIA (KAJIAN MORFOLOGI DESKRIPTIF). *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 22(2), 193–208. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i2.9031>
- Tuty Pratnawaty & Dian Syahputra. (2022). Analisis Komparatif Distribusi Afiks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*, 5(1), 186–191. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i1.1345>
- Vovi Febriani, Najmuddin Abd. Safa, & Munir. (2015). Proses Morfologi Atau Kontruksi Kata dalam Bahasa Arab. *Jurnal Diskursus Islam*, 3(3), 401–414. <https://doi.org/10.24252/jdi.v3i3.7440>
- Zulharby, P., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2022). Interferensi Morfologi Bahasa Pertama terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 749–762. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.510>